

## Studi Bibliometrik terhadap Istilah Digital Identity dalam Literatur Ekonomi dan Kewirausahaan

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Titik Haryanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Tunas Pemuda dan [titikharyanti19@gmail.com](mailto:titikharyanti19@gmail.com)

### Info Artikel

#### Article history:

Received Oktober, 2025

Revised Oktober, 2025

Accepted Oktober, 2025

#### Kata Kunci:

Digital Identity, Bibliometrik,  
Ekonomi Digital,  
Kewirausahaan, Transformasi  
Digital.

#### Keywords:

Digital Identity, Bibliometrics,  
Digital Economy,  
Entrepreneurship, Digital  
Transformation.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tren, struktur, dan arah penelitian tentang istilah identitas digital dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan. Studi ini akan melakukannya dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Program VOSviewer digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari basis data Scopus dari tahun 2000 hingga 2025. Tiga tema utama ditampilkan dalam hasil penelitian: dampak sosial-ekonomi identitas digital, posisi media sosial dan teknologi digital dalam kewirausahaan, dan masalah keamanan dan kepercayaan. Visualisasi jejaring menunjukkan bahwa penelitian berkembang dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ekonomi, dan kebijakan publik. Untuk topik ini, Amerika Serikat, Jerman, dan Tiongkok menjadi pusat kerja sama ilmiah global. Studi ini memperluas pemahaman konseptual kita tentang identitas digital sebagai alat teknis dan strategis yang memastikan keberlanjutan dan legitimasi dalam lingkungan kewirausahaan digital.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the trends, structure, and direction of research on the term digital identity in the literature on economics and entrepreneurship. This study will do so using a bibliometric approach. The VOSviewer program was used to analyze data collected from the Scopus database from 2000 to 2025. Three main themes emerged in the research results: the socio-economic impact of digital identity, the position of social media and digital technology in entrepreneurship, and issues of security and trust. Network visualization shows that research is developing in various fields, including technology, economics, and public policy. For this topic, the United States, Germany, and China are the centers of global scientific collaboration. This study expands our conceptual understanding of digital identity as a technical and strategic tool that ensures sustainability and legitimacy in the digital entrepreneurial environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi digital telah mengubah cara orang dan kelompok membentuk identitas mereka dan berinteraksi di dunia maya. Identitas digital, atau identitas digital, adalah komponen penting yang mewakili individu, organisasi, atau entitas ekonomi di ruang digital dalam konteks ini. Data pribadi, kredensial, reputasi daring, dan jejak digital adalah semua bagian dari identitas digital yang digunakan untuk mengenali dan memverifikasi keberadaan suatu entitas dalam ekosistem digital (Cavoukian, 2012; Cranor & Spiekermann, 2009). Kepercayaan (trust), keamanan, dan legitimasi identitas digital menjadi semakin penting bagi ekonomi dan kewirausahaan seiring meningkatnya transaksi online dan munculnya platform ekonomi digital (Allen, 2016).

Identitas digital dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan berfungsi sebagai alat autentikasi selain sebagai aset reputasi dan sosial, yang sangat penting untuk membangun kredibilitas bisnis. Studi terbaru menunjukkan bahwa profil digital dan reputasi pengusaha berdampak besar pada keputusan konsumen untuk investasi dan kepercayaan mereka (Nambisan, 2017; Yi et al., 2022). Di era ekonomi berbasis platform, pengusaha harus mampu mengelola identitas digital mereka di berbagai jaringan profesional, situs web e-commerce, dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan legitimasi bisnis mereka (Anujan et al., 2025). Akibatnya, pengelolaan identitas digital menjadi komponen penting dari strategi kewirausahaan kontemporer yang tidak boleh diabaikan.

Sejauh ini, bagaimanapun, penelitian tentang identitas digital masih didominasi oleh perspektif teknologi informasi dan keamanan siber, seperti autentikasi berbasis blockchain (Zhang et al., 2019), identitas diri sendiri (Preukschat & Reed, 2021) dan perlindungan privasi pengguna (Ngo et al., 2023). Ada sedikit penelitian yang menghubungkan konsep ini dengan aspek ekonomi dan kewirausahaan. Identitas digital, di sisi lain, dapat berfungsi sebagai sumber daya strategis untuk mendukung legitimasi pasar, memperluas jaringan, dan memperkuat keunggulan kompetitif dalam industri digital entrepreneurship (Autio et al., 2018; Kraus et al., 2019). Kesenjangan ini membuka ruang penelitian baru untuk mempelajari konsep, penggunaan, dan studi identitas digital dalam konteks ekonomi dan kewirausahaan.

Pendekatan bibliometrik menjadi penting untuk memahami lanskap pengetahuan yang berkembang seiring dengan munculnya publikasi di bidang digital economy dan entrepreneurship. Beberapa studi bibliometrik telah dilakukan tentang kewirausahaan digital (Elia et al., 2020) ekonomi berbagi (sharing economy) dan transformasi digital (Ferreira et al., 2025) tetapi tidak ada studi yang secara sistematis memetakan identitas digital dalam literatur penelitian (Donthu et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan topik yang penting untuk diteliti. Oleh karena itu, penyelidikan bibliometrik tentang istilah "identitas digital" dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan diperlukan untuk memahami perkembangan, distribusi, dan orientasi ilmiah dari penelitian yang menggunakan konsep tersebut. Pemetaan ini tidak hanya membantu mengembangkan teori kewirausahaan digital, tetapi juga membantu bisnis, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan memahami peran manajemen identitas digital dalam membangun ekosistem ekonomi yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Terlepas dari peningkatan penggunaan istilah "identitas digital" dalam berbagai bidang penelitian, belum ada gambaran menyeluruh tentang bagaimana dan di mana istilah ini berkembang dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan. Akibatnya, tidak ada tren tematik, jaringan kolaborasi penulis, atau arah konseptualisasi yang jelas yang menghubungkan identitas digital dengan inovasi, ekonomi, atau kewirausahaan.

Dengan menggunakan pendekatan bibliometrik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan perkembangan istilah identitas digital dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan. Secara khusus, penelitian ini berkonsentrasi pada identifikasi tren publikasi dan peningkatan penelitian yang berkaitan dengan istilah identitas digital dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan; analisis kluster tematik dan kata kunci utama yang merupakan fokus konseptual penelitian; dan pemetaan jejaring kolaboratif.

## 2. METODE PENELITIAN

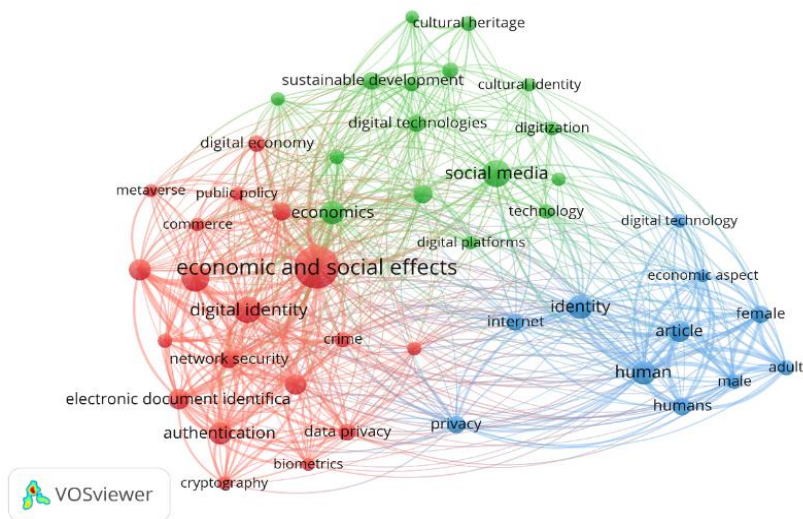
Dalam penelitian ini, pendekatan bibliometrik digunakan untuk menganalisis perkembangan, pola, dan arah penelitian tentang istilah identitas digital dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan. Metode bibliometrik dipilih karena memiliki kemampuan untuk mendeteksi struktur intelektual suatu bidang ilmu melalui analisis kuantitatif metadata publikasi ilmiah (Donthu et al., 2021) Metode ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data bibliografis dari basis data terindeks Scopus. Basis data ini dikenal sebagai sumber literatur ilmiah terkemuka di seluruh dunia yang berkaitan dengan ekonomi, manajemen, dan kewirausahaan (Zupic & Čater, 2015) Analisis dilakukan terhadap publikasi yang menggunakan kata kunci "identitas digital" bersama dengan kata kunci seperti "ekonomi", "entrepreneurship", "bisnis", dan "inovasi" dalam judul, abstrak, atau kata kunci. Untuk mencerminkan perkembangan istilah selama dua dekade terakhir seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan kewirausahaan berbasis teknologi, periode analisis ditetapkan dari tahun 2000 hingga 2025.

Pengumpulan data tahap pertama dimulai pada bulan Oktober 2025 melalui proses pencarian sistematis di basis data Scopus menggunakan strategi kueri Boolean: "identitas digital" dan "ekonomi", "entrepreneurship", "bisnis", "inovasi", dan tahun dari 1999 hingga 2026. Selanjutnya, semua data hasil pencarian diekspor dalam format BibTeX dan CSV untuk analisis. Untuk membatasi hasil, filter tambahan diterapkan pada artikel jurnal, prosiding konferensi, dan review yang ditulis dalam bahasa Inggris. Setiap daftar literatur diperiksa untuk memastikan tidak ada duplikat dan relevansi topik. Langkah pembersihan data, juga dikenal sebagai "pembersihan data", dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk menghilangkan metadata yang tidak konsisten. Sementara itu, nama penulis dan institusi dinormalisasi secara manual untuk memastikan bahwa nama yang sama ada di semua dokumen.

Perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 dan Bibliometrix R-package digunakan untuk menyelesaikan tahap analisis bibliometrik. Dalam beberapa dimensi, analisis dilakukan: (1) analisis produktivitas untuk menentukan jumlah publikasi per tahun, penulis paling produktif, dan negara kontributor utama; (2) analisis co-authorship untuk menggambarkan jejaring kolaborasi antarpengarang dan antarnegara; (3) analisis co-occurrence untuk menentukan kluster tematik dan kata kunci yang sering muncul bersama; dan (4) analisis co-citation dan coupling bibliographic untuk menunjukkan struktur intrinsik dari karya tersebut. Selanjutnya, hasil visualisasi ditafsirkan secara deskriptif untuk menentukan tren penelitian, topik yang dominan, dan prospek penelitian yang mungkin.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Dalam literatur tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan, peta keterhubungan kata kunci (keyword co-occurrence network) ditunjukkan dalam VOSviewer. Peta ini menunjukkan hubungan tematik antara subjek tersebut. Setiap warna menunjukkan kluster penelitian yang berbeda, dan ukuran lingkaran menunjukkan seberapa sering kata kunci muncul dalam publikasi. Tiga kluster besar dapat diidentifikasi berdasarkan visualisasi ini, yang menunjukkan arah fokus penelitian: kluster merah mencakup teknologi dan ekonomi digital; kluster hijau mencakup pembangunan berkelanjutan dan media sosial; dan kluster biru mencakup aspek sosial-ekonomi dan identitas manusia. Pertama dan terpenting, kluster merah adalah kluster utama dengan node terbesar dalam hal ekonomi dan dampak sosial serta identitas digital. Kluster ini menunjukkan bahwa konsekuensi sosial dan ekonomi, keamanan jaringan, autentikasi, dan privasi data adalah masalah yang sering dikaitkan dengan identitas digital. Identitas digital dianggap sebagai dasar bagi aktivitas ekonomi digital yang aman dan terpercaya, seperti yang ditunjukkan oleh topik seperti keamanan jaringan, privasi data, dan biometrik (Zhang et al., 2019). Istilah seperti metaverse dan perdagangan juga menunjukkan bahwa penelitian mulai mengintegrasikan identitas digital ke dalam ekonomi virtual dan perdagangan online yang berbasis blockchain.

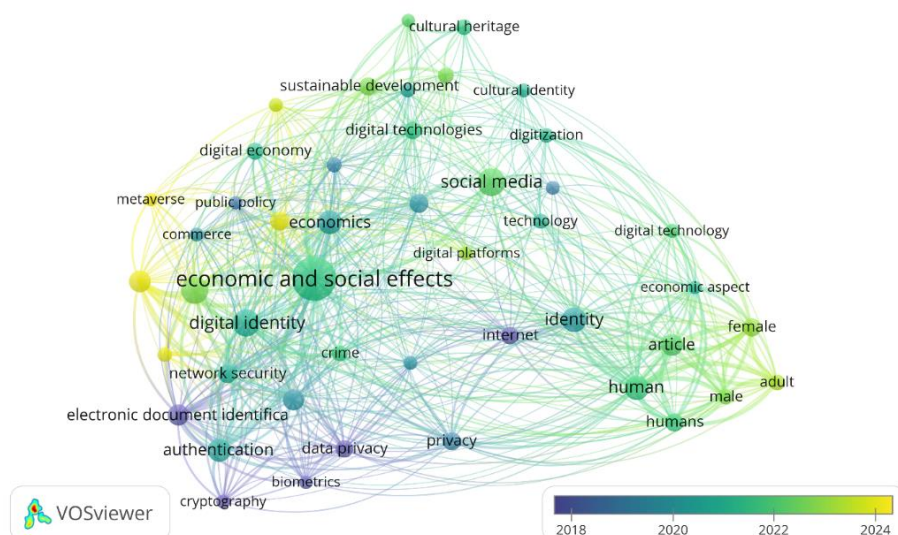
Oleh karena itu, kluster merah mewakili aspek teknologi dan ekonomi identitas digital, terutama yang berkaitan dengan keamanan dan kepercayaan digital. Kedua, kluster hijau berkonsentrasi pada hubungan antara pembangunan berkelanjutan dan teknologi digital. Identitas digital digunakan sebagai alat untuk representasi sosial di platform digital. Proses ekonomi kreatif dan penguatan modal sosial digital dibantu oleh subjek ini (Dahlke & Kellermann, 2023). Kehadiran istilah identitas kultural dan warisan kultural menunjukkan bahwa penyelidikan di kluster ini secara signifikan membahas aspek identitas kultural dan pelestarian nilai sosial melalui penggunaan teknologi digital. Tema seperti digitalisasi dan platform digital mendukung kesimpulan bahwa kemajuan teknologi memengaruhi cara komunikasi, promosi, dan partisipasi ekonomi dalam kewirausahaan berbasis komunitas. Ketiga, kluster biru menekankan aspek yang berpusat pada

manusia dalam literatur identitas digital. Istilah seperti identitas, manusia, perempuan, laki-laki, dan aspek ekonomi menunjukkan perspektif sosial dan psikologis terhadap masalah identitas digital. Bagaimana orang membuat, mengelola, dan melindungi identitas mereka di dunia digital adalah topik utama penelitian klaster ini (Spiekermann & Cranor, 2008) Istilah seperti internet dan privacy menunjukkan bahwa bidang ini berkaitan dengan penelitian perilaku digital, etika daring, dan kesetaraan akses teknologi.

Klaster ini menunjukkan bahwa masalah identitas digital bukan hanya masalah teknis; mereka juga mencakup faktor sosial, gender, dan kesejahteraan manusia dalam lingkungan ekonomi digital. Keempat, hubungan antar klaster menunjukkan adanya jembatan konseptual yang menghubungkan aspek budaya, sosial, dan ekonomi. Misalnya, node ekonomi digital dan ekonomi menjadi penghubung utama antara klaster merah dan hijau. Ini menunjukkan bahwa, melalui identitas digital, teknologi digital berfungsi sebagai katalisator dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Sementara itu, ada kesulitan untuk mengimbangi visibilitas ekonomi dan perlindungan data pribadi karena hubungan antara social media dan privasi. Pola ini menunjukkan bahwa penelitian tentang identitas digital semakin mencakup berbagai bidang, termasuk komunikasi, ekonomi, teknologi, dan sosiologi.

Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan bahwa penelitian tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan telah berkembang dari fokus awal pada masalah keamanan dan autentikasi menuju pandangan yang lebih luas yang mencakup pengaruh sosial, budaya, dan ekonomi. Evolusi ini menunjukkan pergeseran paradigma: dari pendekatan yang berpusat pada teknologi menuju pendekatan yang lebih inklusif dan manusiawi. Oleh karena itu, hasil visualisasi VOSviewer menunjukkan bahwa gagasan identitas digital bukan hanya alat teknis untuk verifikasi keuangan tetapi juga simbol sosial dan kultural yang sangat penting untuk transformasi kewirausahaan digital yang berkelanjutan.

### 3.2 Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar overlay visual dari hasil analisis VOSviewer ini menunjukkan perkembangan temporal (kronologis) penelitian identitas digital dalam literatur ekonomi dan kewirausahaan dari 2018 hingga 2024. Setiap node menunjukkan tahun rata-rata publikasi yang menggunakan kata kunci tersebut; warna biru menunjukkan tema yang lebih lama (sekitar 2018–2019), hijau menunjukkan tema transisi (sekitar 2020–2021), dan kuning menunjukkan tema baru (sekitar 2022–2024). Berdasarkan pola warna dan distribusi kata kunci, terlihat pergeseran fokus penelitian dari masalah teknis terkait keamanan dan autentikasi digital ke masalah sosial, ekonomi, dan keberlanjutan.

Pada fase awal (ditunjukkan dengan warna biru keunguan), penelitian tentang identitas digital berkonsentrasi pada elemen teknologi informasi dan keamanan data seperti autentikasi, keamanan data, kriptografi, dan biometrik. Sebelum tahun 2020, literatur tentang topik ini banyak ditulis, menunjukkan perhatian awal akademisi terhadap masalah keamanan dan privasi yang terkait dengan digitalisasi ekonomi. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan berfokus pada teknologi dan menekankan mekanisme infrastruktur dan perlindungan identitas digital dalam ekosistem bisnis dan pemerintahan elektronik (Zhang et al., 2019).

Selama periode 2021–2024 (hijau–kuning), fokus penelitian mulai bergeser ke tema sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti ekonomi digital, sosial media, undang-undang publik, dan pembangunan berkelanjutan. Warna kuning mendominasi di bidang metaverse, perdagangan, dan orang dewasa, menunjukkan bahwa penelitian terbaru menyoroti keterlibatan manusia dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompleks, termasuk integrasi identitas digital dalam pengalaman sosial dan pribadi. Selain itu, munculnya kata kunci seperti identitas budaya dan teknologi digital menunjukkan kecenderungan baru dalam penelitian yang mengaitkan identitas digital dengan transformasi sosial dan keberlanjutan budaya. Oleh karena itu, peta ini menunjukkan bahwa penelitian tentang identitas digital telah berkembang dari fokus pada keamanan ke arah pemahaman multidimensi yang mempertimbangkan secara menyeluruh aspek teknologi, sosial, dan ekonomi.

### 3.3 Top Cited Literature

Sangat penting untuk melihat penelitian akademik yang telah memberikan fondasi teoretis dan metodologis untuk membangun paradigma ekonomi digital kontemporer jika kita ingin memahami bagaimana konsep identitas digital berkembang dalam literatur kewirausahaan dan ekonomi. Studi-studi berikut menunjukkan bagaimana identitas digital berpengaruh terhadap transformasi sosial, politik, dan ekonomi yang ditopang oleh teknologi informasi, media sosial, dan otomatisasi. Studi-studi ini juga menyoroti hubungan antara digitalisasi dan partisipasi sosial, keamanan siber, dan kepercayaan digital, serta bagaimana sektor usaha kecil dan menengah harus menyesuaikan diri dengan era transformasi digital. Tabel berikut menunjukkan sepuluh publikasi paling penting yang berfungsi sebagai landasan teoretis dan praktis untuk studi identitas digital.

Table 1. Top Cited Research

Citations	Authors and year	Title
930	Klerkx, L., Jakku, E., Labarthe, P., 2019	A review of social science on digital agriculture, smart farming and agriculture 4.0: New contributions and a future research agenda
751	Bennett, W.L. 2012	The Personalization of Politics: Political Identity, social media, and Changing Patterns of Participation

Citations	Authors and year	Title
554	Weeks, J., 2017	Sex, politics and society: The regulation of sexuality since 1800: Fourth edition
547	Eller, R., Alford, P., Kallmünzer, A., Peters, M., 2020	Antecedents, consequences, and challenges of small and medium-sized enterprise digitalization
446	Howard, P.N., 2010	The Digital Origins of Dictatorship and Democracy: Information Technology and Political Islam
414	Brinkerhoff, J.M., 2009	Digital diasporas: Identity and transnational engagement
267	Andrade, A.D., Doolin, B., 2016	Information and communication technology and the social inclusion of refugees
263	West, D.M., 2018	The future of work: Robots, AI, and automation
260	Krawczyk, H., 2003	SIGMA: The 'SIGn-and-MAC' approach to authenticated Diffie-Hellman and its use in the IKE protocols
240	Ba, S., Whinston, A.B., Zhang, H., 2003	Building trust in online auction markets through an economic incentive mechanism

Source: Scopus, 2025

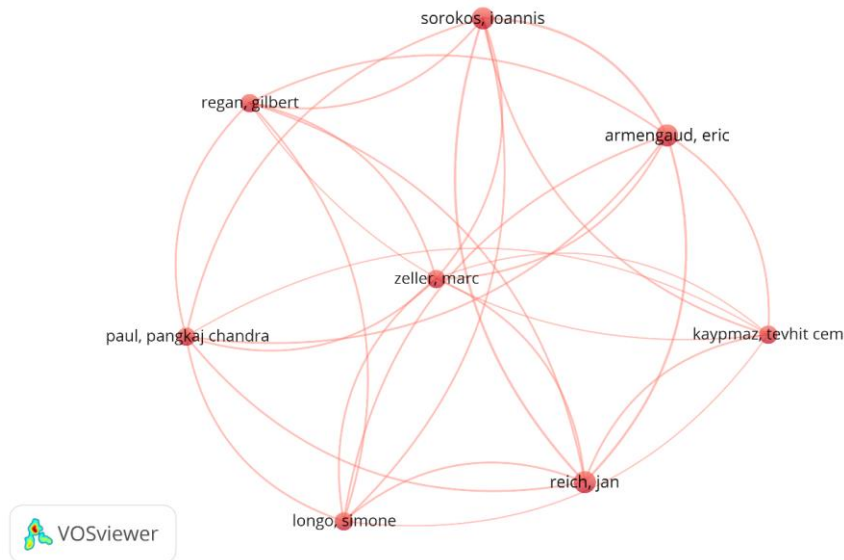
Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang identitas digital sangat luas dan mencakup bidang sosial, politik, ekonomi, dan keamanan teknologi. (Klerkx et al., 2019) memeriksa transformasi digital di sektor pertanian (digital agriculture dan smart farming), dan menjadi salah satu yang paling banyak disitasi dengan 930 kutipan. Ini memberikan contoh konkret bagaimana identitas digital digunakan dalam ekosistem ekonomi berbasis data. (Bennett, 2012) menekankan personalisasi politik melalui media sosial dan menjelaskan bagaimana identitas digital mengubah cara partisipasi masyarakat dan membuka ruang untuk keterlibatan politik berbasis algoritma. Studi Weeks (2017) mengeksplorasi regulasi seksualitas dan dinamika masyarakat modern, yang berdampak pada pembentukan identitas digital individu di ruang publik. (Eller et al., 2020) meneliti masalah yang dihadapi usaha kecil dan menengah (UKM) dengan digitalisasi. Mereka juga menekankan betapa pentingnya identitas digital untuk kelangsungan bisnis, reputasi online, dan strategi adaptasi di era transformasi ekonomi digital. (Howard, 2010) dan (Brinkerhoff, 2009) menarik perhatian pada aspek politik dan transnasional dari identitas digital. Howard menjelaskan bagaimana teknologi digital mempengaruhi demokrasi dan pemerintahan otoriter, dan Brinkerhoff berbicara tentang konsep digital diasporas, yang menunjukkan bagaimana komunitas migran menggunakan identitas digital untuk mempertahankan hubungan sosial lintas batas negara. Penelitian (Andrade & Doolin, 2016) membahas peran teknologi informasi dalam mendorong inklusi sosial bagi pengungsi dan menunjukkan bagaimana identitas digital dapat menjadi alat pemberdayaan. Ini menambah perspektif kemanusiaan. Sebaliknya, (West, 2018) berbicara tentang masa depan kerja di era otomatisasi dan kecerdasan buatan, saat identitas digital menjadi bagian penting dari sistem tenaga kerja berbasis platform. Dengan memperkenalkan pendekatan SIGMA protocol untuk autentikasi digital, (Krawczyk, 2003) membantu keamanan siber. Ini relevan untuk pengamanan identitas daring. Terakhir, Ba, (Ba et al., 2003) membahas bagaimana kepercayaan digital dibangun melalui mekanisme insentif ekonomi di pasar daring; ini merupakan dasar penting bagi kesetiaan identitas digital dalam ekosistem ekonomi elektronik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa identitas digital adalah konsep teknologi dan juga konstruk sosial dan ekonomi yang menentukan partisipasi, kepercayaan, dan legitimasi dalam dunia digital. Perspektif dari berbagai bidang, mulai dari politik, bisnis, hingga



teknologi keamanan, menunjukkan bahwa identitas digital adalah dasar pemahaman ekonomi digital dan kewirausahaan teknologi modern.

### 3.4 Analisis Kolaborasi Penulis

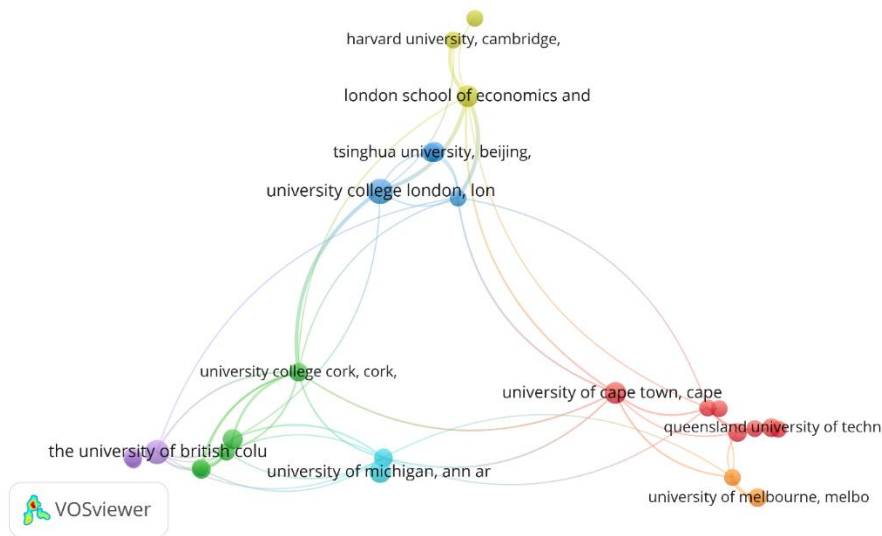


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Gambar VOSviewer menunjukkan jejaring kolaborasi penulis dalam penelitian tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan. Setiap node mewakili seorang penulis, dan garis yang menghubungkan node menunjukkan adanya kolaborasi dalam publikasi ilmiah. Seperti yang ditunjukkan oleh visualisasi ini, Marc Zeller berfungsi sebagai pusat kolaborasi yang signifikan. Dia berkolaborasi dengan penulis lain seperti Ioannis Sorokos, Eric Armengaud, Jan Reich, Simone Longo, Pankaj Chandra Paul, Tevhit Cem Kaypmaz, dan Gilbert Regan. Struktur jejaring yang luas dan teratur ini menunjukkan kolaborasi riset internasional yang kuat. Para penulis bekerja sama lintas negara dan institusi untuk mempelajari masalah keamanan, autentikasi, dan penerapan identitas digital dalam sistem ekonomi digital. Kolaborasi seperti ini menunjukkan bahwa penelitian identitas digital berkembang dalam ekosistem yang mencakup ahli dari bidang teknologi, ekonomi, dan kebijakan publik. Ini memperkuat legitimasi akademik dan relevansi praktis dari topik tersebut di seluruh dunia.

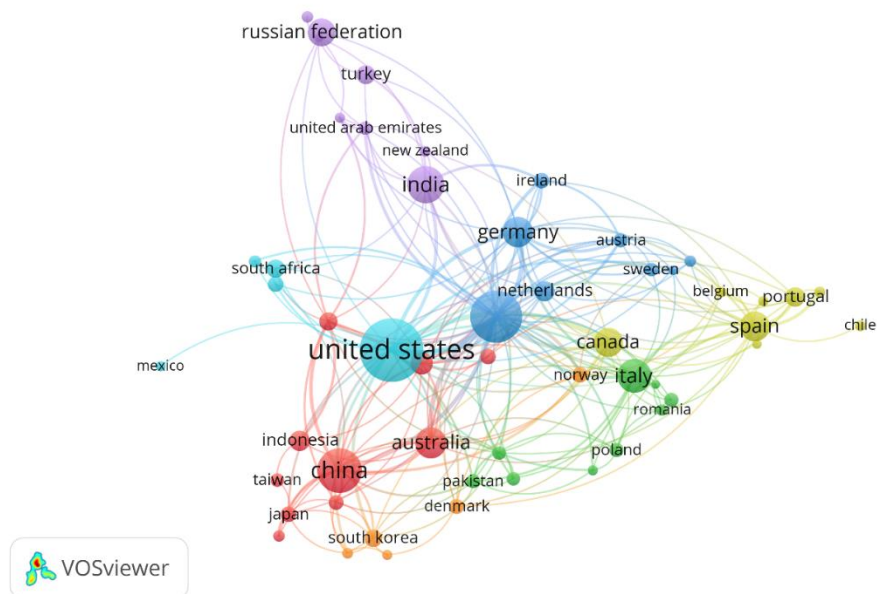




Gambar 4. Analisis Kolaborasi Institusi

*Sumber: Data Diolah, 2025*

Dalam penelitian tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan, gambar VOSviewer ini menunjukkan jejaring kolaborasi institusional. Setiap node mewakili universitas atau lembaga penelitian, dan garis yang menghubungkan node menunjukkan kerja sama penelitian lintas institusi. Gambar tersebut menunjukkan tiga kluster besar yang saling terhubung di seluruh negara. Kluster pertama terletak di Eropa dan Amerika Utara dan terdiri dari University College London, London School of Economics, Harvard University, dan University of Michigan. Ini menjadi pusat kolaborasi akademik internasional yang berfokus pada aspek ekonomi digital dan kebijakan publik. Kluster kedua terletak di University College Cork dan University of British Columbia, dan berfokus pada kolaborasi lintas Atlantik yang berfokus pada privasi data, tata kelola di bawah undang-undang, dan tata kelola di bawah undang-undang. Sementara itu, kluster ketiga muncul di wilayah Asia-Pasifik dan Afrika. Universitas Cape Town, Universitas Melbourne, dan Queensland University of Technology berfungsi sebagai pusat penelitian yang memfokuskan pada aspek sosial, etika, dan keadilan digital dalam konteks identitas digital. Keterlibatan erat universitas ini menunjukkan bahwa penelitian identitas digital telah berkembang menjadi bidang kolaboratif multidisipliner yang mencakup ekonomi, teknologi, kebijakan, dan studi sosial.



Gambar 5. Analisis Kolaborasi Negara

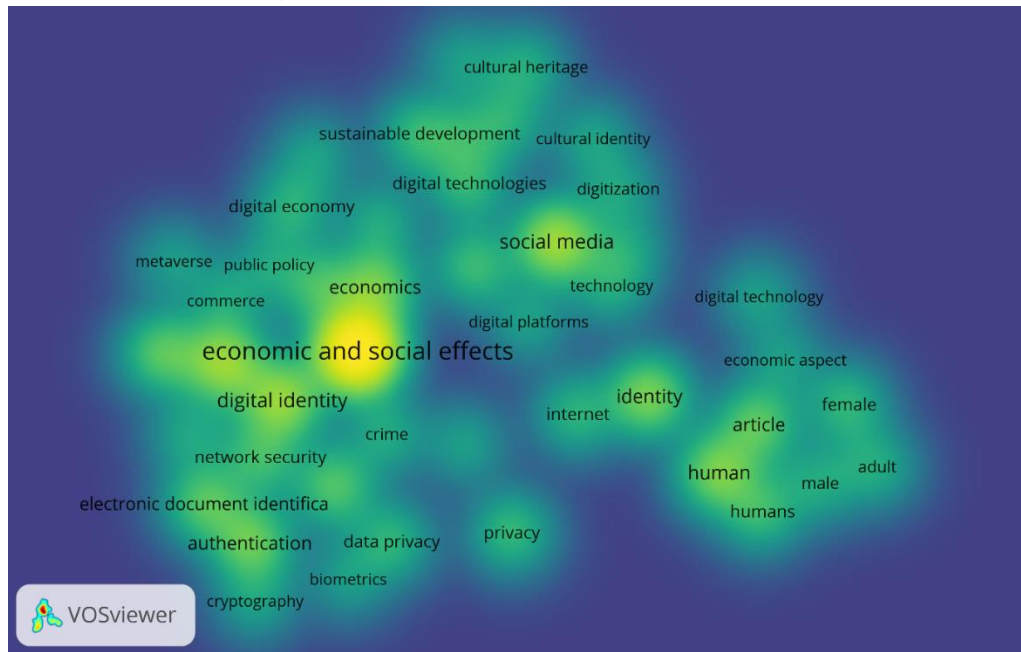
*Sumber: Data Diolah, 2025*

Dalam penelitian tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan, gambar VOSviewer ini menunjukkan jejaring kolaborasi antarnegara. Negara-negara dengan produktivitas publikasi dan kerja sama tertinggi ditunjukkan oleh node berukuran besar seperti United States, Germany, China, dan Netherlands. Jaringan ini memiliki Amerika Serikat sebagai pusat global yang menghubungkan negara-negara dari berbagai kluster penelitian dari Asia Timur (China, Jepang, Korea Selatan) ke Eropa Barat (Jerman, Belanda, Italia). Hal ini menunjukkan dominasi penelitian dan diskusi akademik tentang identitas digital di sektor ekonomi, baik dari perspektif infrastruktur teknologi maupun kebijakan ekonomi digital.

Sebaliknya, kluster Eropa yang dipimpin oleh Jerman, Belanda, dan Spanyol menunjukkan kekuatan kerja sama yang kuat dalam mempelajari hukum, kebijakan publik, dan aspek sosial identitas digital. Kebijakan General Data Protection Regulation (GDPR), yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perlindungan data dan etika penggunaan identitas digital, telah menarik perhatian banyak penelitian di seluruh dunia. Sementara itu, China, Australia, dan India menjadi pemain penting di Asia-Pasifik dalam pengembangan sistem ekonomi berbasis identitas digital dan teknologi otentikasi. Tiongkok, Indonesia, dan Korea Selatan juga bekerja sama untuk meningkatkan perhatian terhadap adaptasi teknologi identitas digital ke masyarakat digital dan ekonomi yang berkembang.

Secara keseluruhan, jaringan ini menunjukkan bahwa pencarian identitas digital dalam ekonomi dan kewirausahaan telah berkembang menjadi masalah global yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan mencakup seluruh dunia. Adanya kolaborasi yang kuat antara negara maju dan berkembang menunjukkan adanya ketergantungan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan kebijakan untuk menyesuaikan diri dengan transformasi ekonomi digital global. Selain itu, pola konektivitas ini menunjukkan bahwa identitas digital bukan hanya masalah teknologi; itu telah menjadi dasar strategis untuk membangun tata kelola ekonomi digital yang adil dan inklusif di seluruh dunia.

### 3.5 Analisis Peluang Penelitian



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar kepadatan visual VOSviewer ini menunjukkan kepadatan kata kunci, juga dikenal sebagai kepadatan kata kunci, yang paling sering muncul dalam penelitian tentang identitas digital di bidang ekonomi dan kewirausahaan. Warna hijau dan biru menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih rendah dalam jaringan penelitian, sedangkan warna kuning menunjukkan area dengan frekuensi kemunculan tinggi dan tingkat signifikansi besar. Dari visualisasi ini, area paling padat terkonsentrasi pada istilah "ekonomi dan dampak sosial", "identitas digital", dan "ekonomi". Ini menunjukkan bahwa topik utama penelitian ini adalah dampak sosial-ekonomi dari penerapan identitas digital dalam masyarakat dan bisnis. Keamanan dan kepercayaan digital tetap menjadi masalah utama dalam pengembangan ekonomi digital yang berbasis identitas, seperti halnya masalah seperti keamanan jaringan, perlindungan data, dan autentikasi.

Namun, penelitian di bidang sosial dan budaya telah berkembang di wilayah dengan tingkat kepadatan menengah seperti sosial media, platform digital, identitas budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari masalah teknis ke pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana identitas digital memengaruhi perilaku sosial, budaya, dan ekonomi di seluruh dunia. Dengan kata kunci seperti manusia, internet, dan privasi, fokus penelitian ekosistem digital semakin meningkat pada manusia. Secara keseluruhan, peta kepadatan ini menunjukkan bahwa penelitian tentang identitas digital tidak hanya menekankan teknologi tetapi juga implikasi sosial, ekonomi, dan etika dari identitas digital terhadap masyarakat dan kewirausahaan modern.

### 3.6 Implikasi Praktis

Penemuan penelitian ini memiliki konsekuensi nyata bagi para pelaku usaha, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada transformasi ekonomi digital. Pertama, hasil menunjukkan bahwa identitas digital sangat penting untuk membangun kepercayaan

dan kredibilitas di era ekonomi digital. Oleh karena itu, pemerintah dan sektor bisnis harus memperkuat kebijakan dan infrastruktur untuk identitas digital yang aman, transparan, dan mudah diakses bagi masyarakat umum, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UMKM). Kedua, bagi wirausaha digital, pengelolaan identitas digital dapat digunakan sebagai strategi branding dan reputasi yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan, menarik investor, dan memperluas jejaring bisnis di seluruh dunia. Ketiga, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk mengubah kurikulum mereka dengan menekankan keamanan data, etika digital, dan literasi identitas digital sebagai bagian dari kompetensi kewirausahaan kontemporer.

### **3.7 Contribusi Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini membantu memperluas pemahaman kita tentang bagaimana identitas digital dan dinamika ekonomi dan kewirausahaan berhubungan satu sama lain. Pertama, penelitian ini menggabungkan perspektif dari ekonomi digital, teori identitas sosial, dan usaha berbasis kepercayaan ke dalam satu kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini menekankan bahwa identitas digital bukan sekadar alat verifikasi teknis tetapi juga bentuk kapital sosial dan simbol legitimasi ekonomi. Kedua, penelitian ini menggambarkan perkembangan pengetahuan dan struktur intelektual dalam penelitian identitas digital dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Ini memberikan dasar untuk pembuatan model konseptual baru yang menjelaskan bagaimana elemen seperti keamanan, kepercayaan, dan reputasi digital memengaruhi kinerja kewirausahaan di era teknologi tinggi. Ketiga, temuan penelitian ini memperkuat posisi identitas digital sebagai variabel strategis dalam teori kewirausahaan digital.

### **3.8 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual yang signifikan, ada beberapa keterbatasan. Pertama, karena analisis bibliometrik hanya menggunakan data dari basis data Scopus, ada kemungkinan publikasi relevan di database lain, seperti Web of Science atau IEEE Xplore, tidak tercakup dalam hasil pemetaan ini. Kedua, penelitian ini bersifat deskriptif secara kuantitatif dan tidak melakukan analisis isi (content analysis) yang menyeluruh terhadap konteks setiap artikel. Akibatnya, pemahaman tentang substansi teoritis tetap makro. Ketiga, waktu analisis dibatasi hingga tahun 2025. Akibatnya, hasilnya dapat berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan kebijakan digital di masa depan. Akibatnya, untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika sosial-ekonomi dan perilaku kewirausahaan dalam konteks identitas digital global, studi lanjutan disarankan untuk melakukan pendekatan campuran metode yang menggabungkan analisis bibliometrik dengan analisis kualitatif mendalam.

## **4. KESIMPULAN**

Menurut penelitian ini, gagasan identitas digital telah berkembang dari sekadar masalah teknis tentang autentikasi dan keamanan menjadi komponen strategis dalam ekosistem ekonomi dan kewirausahaan digital. Tiga kelompok utama penelitian muncul dari hasil analisis bibliometrik: pertama, hubungan antara identitas digital dan dampak sosial-ekonomi; kedua, integrasi identitas digital dengan media sosial, platform digital, dan pembangunan berkelanjutan; dan ketiga, elemen humanis yang menjadikan manusia sebagai pusat interaksi digital. Kolaborasi penelitian global dominan di negara-negara seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Tiongkok, sementara lembaga

seperti Harvard University dan London School of Economics memainkan peran penting dalam penciptaan literatur akademik. Identitas digital saat ini berfungsi sebagai aset strategis untuk membangun kepercayaan, legitimasi, dan keberlanjutan ekonomi, menurut penelitian ini. Oleh karena itu, untuk masa depan, peningkatan tata kelola identitas digital harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan ekonomi digital dan pendidikan kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, C. (2016). *The path to self-sovereign identity*.
- Andrade, A. D., & Doolin, B. (2016). Information and communication technology and the social inclusion of refugees. *Mis Quarterly*, 40(2), 405–416.
- Anujan, A., Foroudi, P., & Palazzo, M. (2025). Rethinking digital entrepreneurship in a digital transformation era: leveraging on brand avatars to boost brand experiences and loyal communities. *European Journal of Innovation Management*, 28(7), 2969–2994.
- Autio, E., Nambisan, S., Thomas, L. D. W., & Wright, M. (2018). Digital affordances, spatial affordances, and the genesis of entrepreneurial ecosystems. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 12(1), 72–95.
- Ba, S., Whinston, A. B., & Zhang, H. (2003). Building trust in online auction markets through an economic incentive mechanism. *Decision Support Systems*, 35(3), 273–286.
- Bennett, W. L. (2012). The personalization of politics: Political identity, social media, and changing patterns of participation. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 644(1), 20–39.
- Brinkerhoff, J. M. (2009). *Digital diasporas: Identity and transnational engagement*. Cambridge University Press.
- Cavoukian, A. (2012). Privacy by design: origins, meaning, and prospects for assuring privacy and trust in the information era. In *Privacy protection measures and technologies in business organizations: aspects and standards* (pp. 170–208). IGI Global Scientific Publishing.
- Cranor, S., & Spiekermann, L. (2009). Engineering Privacy IEEE transactions on Software Engineering. Vol, 1, 67–82.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologies and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change*, 150, 119791.
- Eller, R., Alford, P., Kallmünzer, A., & Peters, M. (2020). Antecedents, consequences, and challenges of small and medium-sized enterprise digitalization. *Journal of Business Research*, 112, 119–127.
- Ferreira, H., Marques, C. S., & Farinha, L. (2025). Regional Smart Specialisation Strategies: A Systematic Literature Review. *Journal of the Knowledge Economy*, 1–28.
- Howard, P. N. (2010). *The digital origins of dictatorship and democracy: Information technology and political Islam*. Oxford University Press.
- Klerkx, L., Jakku, E., & Labarthe, P. (2019). A review of social science on digital agriculture, smart farming and agriculture 4.0: New contributions and a future research agenda. *NJAS-Wageningen Journal of Life Sciences*, 90, 100315.
- Kraus, S., Palmer, C., Kailer, N., Kallinger, F. L., & Spitzer, J. (2019). Digital entrepreneurship: A research agenda on new business models for the twenty-first century. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 353–375.
- Krawczyk, H. (2003). SIGMA: The ‘SIGn-and-MAC’ approach to authenticated Diffie-Hellman and its use in the IKE protocols. *Annual International Cryptology Conference*, 400–425.
- Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(6), 1029–1055.
- Ngo, T. T. T., Dang, T. A., Huynh, V. V., & Le, T. C. (2023). A systematic literature mapping on using blockchain technology in identity management. *IEEE Access*, 11, 26004–26032.
- Preukschat, A., & Reed, D. (2021). *Self-sovereign identity*. Manning Publications.
- Spiekermann, S., & Cranor, L. F. (2008). Engineering privacy. *IEEE Transactions on Software Engineering*, 35(1), 67–82.
- West, D. M. (2018). *The future of work: Robots, AI, and automation*. Bloomsbury Publishing USA.
- Yi, Y., Chen, Y., & Li, D. (2022). Stakeholder ties, organizational learning, and business model innovation: A business ecosystem perspective. *Technovation*, 114, 102445.

- Zhang, R., Xue, R., & Liu, L. (2019). Security and privacy on blockchain. *ACM Computing Surveys (CSUR)*, 52(3), 1–34.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.